

PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI
RUMAH TANGGA DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2008 - 2012



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh:

NURFAIDAH. A
NIM 10700110052

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2014

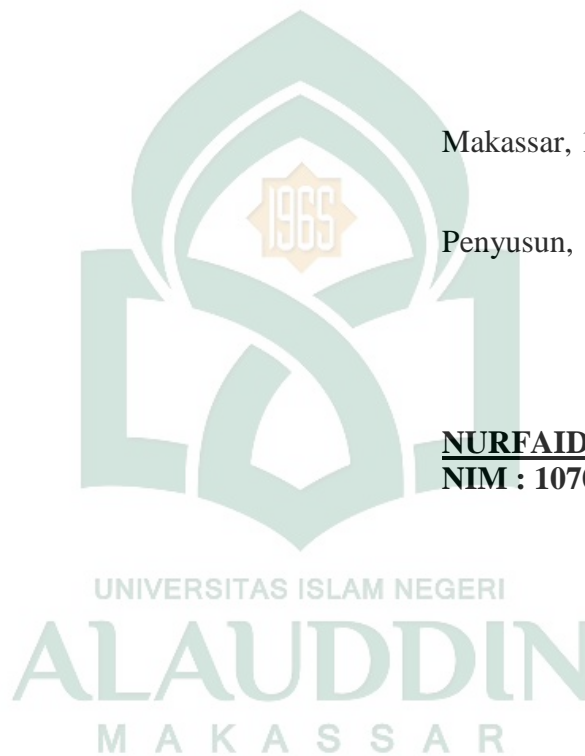
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiasi, atau dibuatkan oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Makassar, 15 Oktober 2014

Penyusun,

NURFAIDAH. A
NIM : 10700110052



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga di kabupaten Gowa Tahun 2008-2012", yang disusun oleh NURFAIDAH. A, NIM: 10700110052, mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin 25 Agustus 2014 M, bertepatan dengan 30 Syawal 1435 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi (dengan beberapa perbaikan)

Makassar, 15 Oktober 2014 M
20 Dzulhijjah 1435 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag

Sekretaris : Dr. Muslimin., M.Ag

Penguji I : Dr. Zulfahmi Alwi, ph.D

Penguji II : Drs. Syaharuddin., M.Si

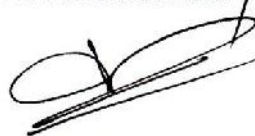
Pembimbing I : Dr. Siradjuddin, SE., M.Si

Pembimbing II: Dr. Moh. Sabri AR., M.Ag



Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag
NIP. 19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR



Puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Di samping itu pula salam dan taslim penulis tujukan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa rahmat bagi sekalian alam.

Penulis menyadari bahwa di dalam usaha mewujudkan skripsi ini, penulis senantiasa mengalami berbagai hambatan dan rintangan, akan tetapi berkat ketekunan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan namun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu pada kesempatan ini, sewajarnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya utamanya kepada:

1. Kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda H. Ali Yafid, S.Ag., M.Pd.I dan Ibunda Hj. Saidah. HS yang telah memberikan dorongan dan bantuan serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan program studi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H.A. Qadir Gassing HT, MS., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar dan Pembantu Rektor beserta seluruh civitas akademika yang telah berusaha membina dan membimbing mahasiswa menuju kepada proses penyelesaian terutama pada penulis sendiri.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Alauddin Makassar yang dengan wibawanya selalu merespon mahasiswa/mahasiswi dalam berbagai kegiatan positif.

4. Bapak Dr. Amiruddin K, S.Ag., M.Ei selaku ketua jurusan dan Hasbiullah SE., M.Si selaku Sekretaris jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas segala bantuan dan bimbingannya selama ini.
5. Bapak Dr. Siradjuddin, SE., M.Si dan Dr. Mohd. Sabri, AR, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dengan penuh keikhlasan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh tenaga Pembantu Dekan I, II, dan III serta Bapak/Ibu Dosen serta civitas akademika UIN Alauddin Makassar yang telah banyak membantu penulis sehingga studi dan skripsi dapat selesai sesuai dengan rencana. Dan seluruh staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selalu setia dalam pelayanan akademik.
7. Tunanganku yang bernama Iswahyudi S.Sos yang selama ini menjadi motivasi, saya ucapkan banyak terima kasih atas doa dan kesabarannya dalam membimbing, menasehati, dan menemani saya baik suka maupun duka, sehingga saya bias menyelesaikan skripsi ini.
8. Adikku Muh. Yusril Amrie. A dan Ahmad Zul Kifly. A mereka seperti vitamin buat saya yang selalu membuat hati saya bahagia dengan kelucuan mereka.
9. Nenek ku Hj. Naya yang selalu memberikan dukungannya kepada saya.
10. Badan Pusat Statistik (BPS) yang telah memberikan bantuan berupa informasi data tentang penelitian yang dibutuhkan.
11. Rekan-rekan mahasiswa/mahasiswi seperjuangan Ilmu ekonomi angkatan 2010 semua pihak yang tidak sedikit bantuannya dalam usaha menyelesaikan skripsi ini dan atas segala bantuannya baik berupa material maupun moral,

maka penulis hanya mampu berdoa semoga Allah swt. memberikan imbalan pahala yang berlipat ganda.

Akhirnya kepada Allah jugalah, penulis memohon doa dan Rahmat-Nya semoga amal bakti yang telah disumbangkan kepada penulis mendapatkan pahala dan berkah disisi-Nya agar kiranya dengan penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi yang telah membaca isi skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan kata maaf yang sebesar-besarnya, karena menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tak luput dari kesalahan, baik dari redaksi kata-kata maupun yang lainnya yang tidak berkenan dihati. Sesungguhnya kebenaran mutlak hanyalah milik Allah SWT dan manusia adalah tempatnya salah dan khilaf. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Illahi Rabbi.

Amien yaa Rabbal Alamien !

Makassar, 20 Agustus 2014

Penyusun,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
Nurfaidah. A
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis	6
D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	9
A. Teori Tentang Pendapatan	9
1. Pengertian Pendapatan.....	9
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	12
a. Permintaan dan Penawaran Agregat	12
b. Konsumsi dan Tabungan	13
c. Investasi	13
3. Kegunaan Pendapatan	13
4. Konsep Pendapatan Domestik Regional Bruto	14
5. Teori Pengeluaran Rumah Tangga	16
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Rmah Tangga	18
B. Teori Tentang Konsumsi	21
1. Pengertian Konsumsi.....	21
2. Konsumsi Rumah Tangga	24
3. Teori Konsumsi	25
a. Teori Konsumsi dari Jhon Maynard Keynes.....	25
b. Teori Konsumsi dengan Hpotesis Pendapatan Permanen (Milton Freidmand).....	28
c. Teori Konsumsi dengan Hipotesis Daur/Siklus Hidup....	29
d. Teori Konsumsi dengan Hipotesis Pendapatan Relatif....	30
C. Kerangka Fikir	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian.....	33
B. Pendekatan Penelitian	33
C. Metode Pengumpulan Data.....	34
D. Jenis dan Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	34
1. Analisis Regresi Sederhana	35
2. Uji T (Parsial)	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Analisis deskriptif	38
a. Gambaran Umum Kabupaten Gowa dan Letak Geografisnya	38
b. Gambaran Umum Keadaan Penduduk Kabupaten Gowa	40
c. Gambaran Umum Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gowa	41
d. Gambaran Umum Struktur Ekonomi Kabupaten Gowa... ..	44
e. Gambaran Umum Pendapatan	45
f. Gambaran Umum Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga.....	47
2. Analisis Inferensial.....	49
a. Uji Secara Parsial	49
b. Analisis Koefisien Determinasi antara Pendapatan dengan Konsumsi Rumah Tangga Kabupaten Gowa....	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian	51
1. Pengaruh Pendapatan terhadap Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Kabupaten Gowa	51
2. Perkembangan Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga di Kabupaten Gowa	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	58
DATAR RIWAYAT PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	32



DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
Tabel 1.1	Jumlah Pengeluaran Konsumsi Masyarakat dan Pendapatan Kabupaten Gowa Tahun 2008-2012	4
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2012	40
Tabel 4.2	PDRB Kabupaten Gowa ADH Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2000	43
Tabel 4.3	Struktur Ekonomi Kabupaten Gowa Tahun 2008-2012	45
Tabel 4.4	Jumlah Pendapatan Kabupaten Gowa Tahun 2008-2012	47
Tabel 4.5	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga.....	49
Tabel 4.6	Pengujian Secara Parsial (Uji-t).....	50
Tabel 4.7	Penerimaan Hipotesis Uji Parsial Variabel Pendapatan (X) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Kabupaten Gowa (Y)	50
Tabel 4.8	Nilai Koefisien Determinasi.....	51
Tabel 4.9	Perkembangan Pendapatan dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Kabupaten Gowa Tahun 2008-2012	52

ABSTRAK

Nama : Nurfaidah. A
Nim : 10700110052
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengeluaran Konsumsi
Rumah Tangga di Kabupaten gowa Tahun 2008-2012

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Pendapatan terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Kabupaten Gowa Tahun 2008 – 2012”. Metode yang digunakan yaitu model analisis regresi sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa hasil yaitu terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar -1.76 dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,012 tersebut lebih kecil dari 0.05, dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap konsumsi masyarakat Artinya bahwa ada pengaruh antara variabel pendapatan terhadap konsumsi masyarakat di Kabupaten Gowa. Dikarenakan pendapatan penduduk setiap tahunnya meningkat sehingga pengeluaran konsumsi masyarakat juga meningkat.

Secara parsial jumlah pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kabupaten Gowa periode tahun 2008-2012. Berdasarkan perhitungan manual, kenaikan pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kabupaten Gowa tahun 2008-2012 berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,20 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% pendapatan maka menyebabkan penurunan 0.20% pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Gowa memberikan porsi yang sesuai terhadap pendapatan masyarakat. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan pertumbuhan ekonomi sehingga dapat dilihat dari sisi perekonomiannya.

Kata Kunci: *Pendapatan, Konsumsi Rumah Tangga*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan utama pembangunan adalah memperbaiki kualitas kehidupan. Kualitas hidup yang lebih baik memang mensyaratkan adanya pendapatan yang lebih tinggi, namun yang dibutuhkan bukan hanya itu. Banyak hal lain yang tidak kalah pentingnya juga harus diperjuangkan, yakni pendidikan yang lebih baik, peningkatan standar kesehatan dan nutrisi (pangan), pemberantasan kemiskinan, perbaikan kondisi lingkungan hidup, pemerataan kesempatan, peningkatan kebebasan individual dan pelestarian ragam kehidupan budaya. Pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial.

Pembangunan ekonomi merupakan usaha untuk mengembangkan kegiatan ekonomi guna mempertinggi tingkat pendapatan dan kesejahteraan hidup masyarakat. Pembangunan ekonomi, dalam jangka panjang bertujuan untuk mencapai kenaikan pendapatan nyata perkapita, kesempatan kerja yang lebih luas, mengurangi perbedaan perkembangan pembangunan dan kemakmuran antar daerah, serta merubah struktur perekonomian supaya tidak berat sebelah.

Sebagai ukuran kemajuan ekonomi tersebut sering dipergunakan Produk Nasional Bruto (*Gross National Product, GNP*) atau pendapatan perkapita. Tujuan pembangunan untuk menaikkan tingkat kesejahteraan hidup masyarakat yang dapat digambarkan melalui pendapatan nyata

perkapita, sedangkan mutu kehidupan tercermin dari tingkat dasar pola konsumsi yang meliputi unsur pangan, sandang, pemukiman, kesehatan dengan tujuan mempertahankan derajat hidup manusia secara wajar.

Pendapatan yang mereka peroleh tersebut, digunakan untuk keperluan konsumsi, baik konsumsi kebutuhan pokok, sekunder maupun kebutuhan tersier. Selain itu pendapatan diperuntukkan/disisihkan untuk tabungan mereka pada masa yang akan datang, dengan harapan segala kesulitan/hambatan dapat diatasi dengan tersedianya tabungan seperti, untuk kesehatan, pendidikan terutama bagi mereka dan anak-anak pada masa yang akan datang, pengeluaran biaya transportasi dan lainnya.

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau material lainnya. Pendapatan yang diterima oleh subjek ekonomi berdasarkan prestasi yang diserahkan yaitu pendapatan dari pekerjaan, pendapatan dari proyek yang dilakukan sendiri atau perorangan dan pendapatan yang diperoleh seseorang berasal dari kekayaan sektor sub sistem.

Pola konsumsi berhubungan dengan pendapatan rumah tangga, apabila pendapatan konstan, sedangkan konsumsi meningkat, maka rumah tangga harus menurunkan pola konsumsi pada tingkat yang rendah, jika tidak maka Rumah tangga akan mengalami ketidak mampuan konsumsi, karena pendapatan tidak meningkat sehingga mempengaruhi tingkat kesejahteraan.

Konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia¹. Konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas

¹Todaro, 2012, *Ekonomi dalam Pandangan Modern*, (Terjemahan), Bina Aksara Jakarta. Hal 213

barang-barang dan jasa-jasa untuk konsumen akhir atau dibutuhkan oleh seseorang atau masyarakat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pekerjaan tersebut.

Salah satu komponen penting untuk menilai perkembangan tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk adalah pola pengeluaran konsumsi masyarakat. Pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga terhadap barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan lainnya serta berbagai jenis pelayanan. Barang-barang yang diproduksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya merupakan barang-barang konsumsi. Apabila pengeluaran-pengeluaran konsumsi semua orang dalam suatu negara dijumlahkan, maka hasilnya adalah pengeluaran konsumsi masyarakat negara yang bersangkutan.

Keinginan manusia akan barang-barang dan jasa relatif tidak terbatas, karena manusia tidak pernah merasa puas atas apa yang telah mereka peroleh, sedangkan pendapatan untuk membiayai pemuasan keinginan tersebut relatif terbatas. Mengingat pendapatan merupakan faktor utama yang sangat besar pengaruhnya terhadap tingkah laku masyarakat dalam melakukan konsumsi suatu barang/jasa, maka yang perlu diperhatikan adalah bagaimana pengaruh pola konsumsi berubah-ubah pada setiap tingkat pendapatan. Hal ini sebagaimana disebutkan Muana ², bahwa: "Pengeluaran konsumsi diasumsikan merupakan fungsi dari pendapatan disposibel (disposibel income)", tingkat konsumsi seseorang

²Muana, Nanga, 2005. *Makro Ekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan*, Edisi Kedua, Raja Grafindo Persada. Jakarta. Hal 109

atau rumah tangga tidak hanya tergantung pada *current income* pada periode itu saja, akan tetapi juga yang lebih penting adalah pada pendapatan yang diharapkan diterima dalam jangka panjang. Dalam hal ini individu diasumsikan merencanakan suatu pola pengeluaran konsumsi semasa hidup yang didasarkan atas selama hidup mereka”.

Kabupaten Gowa adalah salah satu daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kota Sungguminasa. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.883,32 km² dan berpenduduk sebanyak \pm 652.941 jiwa. Jika dilihat dari tahun ke tahun perekonomian Kabupaten Gowa merupakan kabupaten yang memiliki peningkatan perekonomian setiap tahunnya.

Pemerintah Kabupaten Gowa yang telah berupaya terus menerus meningkatkan kehidupan masyarakatnya dengan berbagai cara seperti memperluas cakupan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, efisiensi biaya pemungutan dan penyempurnaan mekanisme pengelolaan keuangan daerah. Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti bahwa perbandingan pengeluaran konsumsi masyarakat dan pendapatan yang tertuang dalam PDRB serta Kabupaten Gowa Tahun 2008- 2012 sebagai berikut:

Tabel 1:1 Jumlah Pengeluaran Konsumsi Masyarakat dan Pendapatan Kabupaten Gowa Tahun 2008-2012 (Rupiah)

No	Tahun	Jumlah Pengeluaran Konsumsi	Jumlah Pendapatan (PDRB)
1.	2008	Rp 605.876,-	Rp 5.732.787,-
2.	2009	Rp 617.317,-	Rp 6.981.294,-
3.	2010	Rp 652.329,-	Rp 7.790.901,-
4.	2011	Rp 659.513,-	Rp 8.993.574,-
5.	2012	Rp 670.465,-	Rp 10.128.896,-
Total		Rp 3.205.500,-	Rp 39.627.452,-

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gowa, Tahun 2013

Adapun jumlah pengeluaran konsumsi masyarakat Kabupaten Gowa tahun 2008 sebesar Rp 605.876,- dan pada tahun 2009 meningkat menjadi Rp 617.317,- demikian pula pada tahun 2010 yaitu Rp 652.329,- mengalami peningkatan kembali pada tahun 2011 Rp 659.513,- dan meningkat lagi pada tahun 2012 sebesar Rp 670.465,-.

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa setiap tahunnya pendapatan juga mengalami peningkatan seperti pada Tahun 2008 PDRB Kabupaten Gowa sebesar Rp 5.732.787,- dan pada tahun 2009 meningkat menjadi Rp 6.981.294,- demikian pula pada tahun 2010 yaitu Rp 7.790.901,- mengalami peningkatan kembali pada tahun 2011 Rp 8.993.574,- dan meningkat pada tahun 2012 sebesar Rp 10.128.896,-.

Berdasarkan pada uraian yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengkaji seberapa besar pengaruh pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga Kabupaten Gowa dengan judul penelitian sebagai berikut: ***“Pengaruh Pendapatan terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Kabupaten Gowa Tahun 2008 – 2012”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, maka permasalahan pokok yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kabupaten Gowa dari Tahun 2008 - 2012?
2. Bagaimana perkembangan pendapatan dan konsumsi rumah tangga di Kabupaten Gowa dari Tahun 2008 – 2012?

C. Hipotesis

Istilah *hipotesis* berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *hupo* (sementara) dan *thesis* (pernyataan atau teori). Jadi hipotesis artinya jawaban atau pernyataan sementara. Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah, maka perlu diuji kebenarannya. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.³ Adapun hipotesis yang dapat dikemukakan pada penelitian ini yaitu:

1. Diduga ada pengaruh yang signifikan pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kabupaten Gowa dari Tahun 2008 – 2012.
2. Diduga terjadi perkembangan pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kabupaten Gowa dari Tahun 2008 – 2012.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Untuk memperjelas variable-variabel yang bekerja pada penelitian, maka di uraikan definisi operasional, Peneliti menggunakan 2 variabel yaitu pendapatan sebagai variabel bebas dan variable konsumsi rumah tangga sebagai variable terikat. Secara rinci dijelaskan dibawah ini

- a. Pendapatan (x) yaitu jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa/jasa kegiatan yang dilakukan yang diserahkan pada suatu waktu tertentu atau pendapatan dapat juga diperoleh dari harta kekayaan.
- b. Konsumsi rumah tangga (y) adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

³Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung. Hal 70

Barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi tidak termasuk konsumsi, karena barang dan jasa itu tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Barang dan jasa dalam proses produksi ini digunakan untuk memproduksi barang lain

2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengambil data jumlah pendapatan (PDRB) dan pengeluaran konsumsi rumah tangga Kabupaten Gowa serta data-data lainnya yang berkaitan. Data yang diambil yaitu mulai dari tahun 2008 sampai dengan 2012. Ruang lingkup penelitian yaitu membahas variabel bebas (independent) yaitu pendapatan (X) dan variabel terikat (dependent) yaitu konsumsi rumah tangga (Y).

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kabupaten Gowa dari Tahun 2008 – 2012 serta
- b. untuk mengetahui perkembangan pendapatan dan konsumsi rumah tangga di Kabupaten Gowa dari Tahun 2008 – 2012.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian di harapkan dapat berguna:

- a. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik yang sama dengan penelitian ini.
- b. Pemerintah Daerah khususnya Pemerintah Kabupaten Gowa dalam mengambil kebijakan dalam hal meningkatkan pendapatan dengan memfokuskan pada konsumsi rumah tangga.

- c. Sebagai salah satu syarat penyelesaian studi strata satu pada Ilmu ekonomi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Teori Tentang Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Untuk mendapatkan atau memperoleh uang sebagai pendapatan seseorang terlebih dahulu harus bekerja, menjual barang-barang, menyewakan kekayaan, menyediakan jasa dan sebagainya. Melalui upaya-upaya tersebut seseorang akan memperoleh pendapatan.

Sejalan dengan hal tersebut, Sadono Sukirno memberikan definisi pendapatan yaitu sebagai nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi dalam satu tahun tertentu. Pengertian ini mengandung makna bahwa untuk memperoleh pendapatan, terlebih dahulu melakukan suatu proses kegiatan diantaranya dengan cara memproduksi barang dan jasa¹.

Pendapatan diperoleh sebagai hasil dari proses memproduksi, jadi yang dimaksud disini adalah balas jasa buruh, balas jasa karena pemikiran seperti bunga atas modal dan sewa atas barang-barang modal serta balas jasa atas keahlian.² Makin tinggi pendapatan perseorangan akan makin sedikit anggota masyarakat yang memilikinya, yang terbanyak menempati ruangan pendapatan yang rendah. Besarnya pendapatan perseorangan akan tergantung pada besarnya bantuan produktif dari orang atau faktor yang

¹Sadono Sukirno, 2009, *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, Bina Grafika, Jakarta. Hal. 53

²Winardi., 2010. *Ekonomi Selayang Pandang*, Rineka Cipta. Bandung. Hal 77

bersangkutan dalam proses produksi³.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Mubyarto⁴ bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau material lainnya. Pendapatan yang diterima oleh subjek ekonomi berdasarkan prestasi yang diserahkan yaitu pendapatan dari pekerjaan, pendapatan dari proyek yang dilakukan sendiri atau perorangan dan pendapatan yang diperoleh seseorang berasal dari kekayaan sektor sub sistem.

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahkan sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.⁵ Menurut Sihotang pendapatan yaitu jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa kegiatan yang dilakukan yang diserahkan pada suatu waktu tertentu atau pendapatan dapat juga diperoleh dari harta kekayaan⁶.

Pendapatan seseorang atau individu dapat diartikan sebagai jenis pendapatan masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk. Pendapatan pribadi merupakan pendapatan dari hasil usaha yang diperoleh individu atau

³Kaslan, Tohir A. 2012. *Ekonomi Selayang Pandang*. Sumur Bandung. Bandung. Hal 44

⁴Mubyarto., 2005. *Sistem dan Moral Ekonomi Indonesia*, LP3ES. Jakarta. Hal 10

⁵Soekartawi, 2002, *Faktor-faktor Produksi*, Salemba Empat. Jakarta. Hal 132

⁶ Sihotang.Martunis 2009.*Konsumsi Masyarakat dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi*, Pustaka Binaan Grafindo. Jakarta. Hal 94

kelompok rumah tangga dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut Wiryohasmono bahwa pendapatan adalah keseluruhan penghasilan yang diterima dari suatu usaha atau kegiatan tertentu sedangkan penerimaan adalah setiap hasil yang diterima dari suatu usaha atau kegiatan tertentu⁷.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Tingkat pendapatan merupakan indikator penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga. Umumnya pendapatan rumah tangga tidak berasal dari satu sumber, akan tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Tingkat pendapatan tersebut diduga dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga. Tingkat pendapatan yang rendah mengharuskan anggota rumah tangga untuk bekerja atau berusaha lebih giat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sumber pendapatan dibedakan menjadi pendapatan dari industri rumah tangga, perdagangan, pegawai, jasa, buruh dan lain-lain.

⁷Wiryohasmono., 1982. Konsep Pendapatan Rumah Tangga di Indonesia. Salemba Empat. Jakarta. Hal 3

Menurut Suratno ukuran pendapatan yang digunakan untuk tingkat kesejahteraan keluarga adalah pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari bekerja. Tiap anggota keluarga yang berusia kerja di rumah tangga akan mendorong mereka untuk bekerja agar kesejahteraan keluarganya terpenuhi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

a. Permintaan dan penawaran agregat

Permintaan agregat menunjukkan hubungan antara keseluruhan permintaan terhadap barang-barang dan jasa sesuai dengan tingkat harga. Permintaan agregat adalah suatu daftar dari keseluruhan barang dan jasa yang akan dibeli oleh sektor-sektor ekonomi pada berbagai tingkat harga, sedangkan penawaran agregat menunjukkan hubungan antara keseluruhan penawaran barang-barang dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan dengan tingkat harga tertentu.

Konsumsi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan nasional. Jika terjadi perubahan permintaan atau penawaran agregat, maka perubahan tersebut akan menimbulkan perubahan-perubahan pada tingkat harga, tingkat pengangguran dan tingkat kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Adanya kenaikan pada permintaan agregat cenderung mengakibatkan kenaikan tingkat harga dan output nasional (pendapatan nasional), yang selanjutnya akan mengurangi tingkat pengangguran. Penurunan pada tingkat penawaran agregat cenderung menaikkan harga, tetapi akan menurunkan output nasional (pendapatan nasional) dan menambah pengangguran.

b. Konsumsi dan tabungan

Konsumsi adalah pengeluaran total untuk memperoleh barang-barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), sedangkan tabungan (saving) adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikeluarkan untuk konsumsi. Antara konsumsi, pendapatan, dan tabungan sangat erat hubungannya. Hal ini dapat kita lihat dari pendapat Keynes yang dikenal dengan *psychological consumption* yang membahas tingkah laku masyarakat dalam konsumsi jika dihubungkan dengan pendapatan.

c. Investasi

Pengeluaran untuk investasi merupakan salah satu komponen penting dari pengeluaran agregat.

3. Kegunaan Pendapatan

Sebagai indikator ekonomi yang mengukur tingkat kemakmuran penduduk suatu daerah, pendapatan per kapita di hitung secara berkala (Periodik) biasanya satu tahun. Manfaat dari perhitungan pendapatan perkapita antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Untuk melihat tingkat perbandingan kesejahteraan masyarakat suatu daerah dari tahun ke tahun.
- b. Sebagai data pebandingan kesejahteraan suatu daerah dengan daerah lain. Dari pendapatan perkapita masing-masing daerah dapat di lihat tingkat kesejahteraan tiap daerah.
- c. Sebagai perbandingan tingkat standar hidup suatu daerah dengan daerah lainnya. Dengan mengambil dasar pendapatan perkapita dari

tahun ke tahun, dapat di simpulkan apakah pendapatan perkapita suatu daerah rendah (bawah), sedang atau tinggi.

- d. Sebagai data untuk mengabil kebijakan di bidang ekonomi. Pendapatan perkapita dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah di bidang ekonomi.

4. Konsep Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan dalam selang waktu tertentu dan biasanya dalam satu tahun. Apabila PDRB dinilai berdasarkan harga yang berlaku di pasar pada saat penilaian dilaksanakan maka PDRB tersebut dinamakan PDRB menurut harga berlaku tahun tertentu. Pendekatan terhadap PDRB dapat dilaksanakan melalui⁸:

- a. Pendekatan Produksi

Pendekatan ini seluruh volume produksi (barang dan jasa) dinilai berdasarkan harga pasar di daerah baik menurut harga berlaku maupun harga konstan menurut tahun dasar tertentu. Apabila nilai produksi tersebut merupakan biaya antara, maka akan diperoleh Nilai Tambah Bruto (NTB). Model sederhana pendekatan produksi adalah sebagai berikut :

$$NTB = NP - BA \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

NTB = Nilai Tambah Bruto

NP = Nilai Produksi

BA = Biaya Antara

⁸ Boediono, 1983, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi, BPFE-UGM, Yogyakarta. Hal 34-36

Apabila model ini digunakan untuk seluruh barang dan jasa yang diproduksi di daerah bersangkutan, maka dapat diperoleh rumus sebagai berikut :

$$PDRB = \sum_{i=1}^{n=9} NTBi \quad \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

NTBi = Nilai Tambah Bruto dari sektor yang bersangkutan

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

b. Pendekatan Pengeluaran

Dalam pendekatan ini bertitik tolak dari seluruh penerimaan harus sama dengan seluruh pengeluaran, yaitu :

$$PDRB = C_D + I_D + G_D + (X-M)_D \quad \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

C_D = Konsumsi di daerah

I_D = Investasi di daerah

G_D = Pengeluaran pemerintah di daerah

$(X-M)_D$ = Selisih antara ekspor dan impor di daerah

c. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan ini bertitik tolak dari pendapatan dilihat dari segi sumbernya, yaitu :

- 1). Pemilik tenaga kerja memperoleh upah (w)
- 2). Pemilik modal memperoleh laba (p)
- 3). Pemilik tanah, gedung dan barang tetap lainnya yang disewakan memperoleh sewa (r)

- 4). Pemilik uang yang tidak difungsikan sebagai modal melainkan disimpan dalam bentuk yang aktif akan memperoleh bunga (i)

Berdasarkan hasil dari unsur tersebut di atas, maka tidak lain adalah akumulasi dari variabel-variabel itu atau ditulis dalam bentuk formula :

$$Y = w + p + r + i \dots \dots \dots (4)$$

Dimana :

$$Y = \text{PDRB}$$

$$w = \text{Wage (upah)}$$

$$p = \text{Profit (laba)}$$

$$r = \text{Rent (sewa)}$$

$$i = \text{Interest (bunga)}$$

Di Indonesia baik secara nasional maupun tingkat daerah pendekatan yang sering digunakan dalam menghitung PDRB adalah pendekatan produksi.

5. Teori Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Tingkat pengeluaran terdiri atas dua kelompok, yaitu pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan. Tingkat kebutuhan/permintaan (demand) terhadap kedua kelompok tersebut pada dasarnya berbeda-beda. Dalam kondisi pendapatan terbatas, kebutuhan makanan didahulukan, sehingga pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Seiring dengan peningkatan pendapatan, maka lambat

laun akan terjadi pergeseran pola pengeluaran yaitu penurunan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan dan peningkatan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk bukan makanan.⁹ Hal ini tercermin dalam firman Allah Swt dalam surat Al-furqan ayat 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Terjemahannya:

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, diantara keduanya secara wajar”

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa konsumsi ditentukan pendapatan disposibel yang kiranya memiliki relevansi dengan kaidah konsumsi dalam islam tentang neraca keadilan. Kaidah pengeluaran konsumsi yang adil menurut islam adalah tidak boros.

Ajaran islam menganjurkan agar manusia membelanjakan harta sesuai kemampuan. Konsumsi tidak seharusnya lebih besar dari pendapatan sehingga terjadi pemborosan dan sebaliknya tidak seharusnya menekan konsumsi terlalu rendah sehingga mengarah kepada kebatilan. Kaidah terbaik dalam pengeluaran konsumsi adalah prinsip pertengahan dan kesederhanaan dalam berbelanja.

Pergeseran komposisi dan pola pengeluaran tersebut terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makan secara umum rendah, sedangkan elastisitas terhadap kebutuhan makanan relatif tinggi. Keadaan ini jelas terlihat pada kelompok penduduk yang tingkat konsumsi makanannya sudah mencapai titik jenuh, sehingga peningkatan pendapatan digunakan untuk

⁹Ariani dan Purwantini, 2010. Analisis Konsumsi Pangan Rumah Tangga Pasca Krisis Ekonomi di Propinsi Jawa Barat. Puslitbang Sosial Ekonomi Pertanian Bogor. Hal 3

memenuhi kebutuhan barang bukan makanan, sedangkan sisa pendapatan dapat disimpan sebagai tabungan (saving) atau diinvestasikan¹⁰.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga

Perkembangan ekonomi yang terjadi mengakibatkan pergeseran pengeluaran rumah tangga, adapun faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga yaitu¹¹:

- a. Selera; diantara orang yang berumur sama dan pendapatan sama, beberapa orang dari mereka mengkonsumsi lebih banyak dari pada yang lain. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan sikap dalam penghematan.
- b. Faktor Sosial Ekonomi; factor ini seperti umur, pendidikan, pekerjaan dan keadaan keluarga. Biasanya pendapatan akan tinggi pada kelompok umur muda dan terus meninggi dan mencapai puncaknya pada umur pertengahan dan akhirnya turun pada kelompok tua.
- c. Kekayaan; secara eksplisit maupun implicit, sering dimasukkan dalam fungsi konsumsi agregat sebagai factor yang menentukan konsumsi.
- d. Keuntungan; naiknya hasil bersih dari harta mendorong rumah tangga melakukan pengeluarannya.
- e. Tingkat harga; naiknya pendapatan yang disertai dengan naiknya tingkat harga dengan proporsi yang sama tidak akan mengubah konsumsi riil.

¹⁰ Ibid, Hal 4

¹¹ Soeyono, 2005. Analisis Konsumsi Rumah Tangga Keluarga PenderesKelapa di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Jurnal JEAM Vol. V No 1. Hal 2

- f. Barang tahan lama; barang yang dapat dinikmati sampai pada masa yang akan datang biasanya lebih dari satu tahun. Adanya barang tahan lama ini menyebabkan timbulnya fluktuasi pengeluaran konsumsi.
- g. Kredit; kredit yang diberikan oleh perbankan sangat erat hubungannya dengan pengeluaran konsumsi yang dilakukan rumah tangga. Adanya kredit menyebabkan rumah tangga dapat membeli barang pada waktu sekarang dan pembayarannya dilakukan di kemudian hari.

Selain itu factor-faktor yang mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga antara lain¹²

1). Faktor ekonomi

Dalam faktor ekonomi ada empat yang menentukan tingkat konsumsi yaitu:

- a. Pendapatan Rumah tangga (Household Income); pendapatan rumah tangga besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya makin tinggi tingkat pendapatan, maka makin tinggi pula konsumsi. Karena ketika pendapatan naik, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi semakin besar atau pola hidup semakin konsumtif, sedikit-tidaknya semakin menuntut kualitas yang baik.
- b. Kekayaan Rumah tangga (Household Wealth); termasuk kekayaan riil (umah, tanah, dan mobil) dan financial (deposito berjangka, saham, dan surat-surat berharga). Kekayaan tersebut dapat meningkatkan konsumsi karena menambah pendapatan disposable.
- c. Tingkat Bunga (Interest Rate); tingkat bunga yang tinggi dapat mengurangi keinginan konsumsi. Dengan tingkat bunga yang tinggi, maka biaya ekonomi dari kegiatan konsumsikan semakin mahal.

¹² Ibid, Hal 4

- d. Perkiraan tentang Masa depan (Household Expectation About The Future); factor-faktor internal yang dipergunakan untuk memperkirakan prospek masa depan rumah tangga antara lain pekerjaan, karier dan gaji.

2). Faktor Demografi

Faktor ini terdiri dari

- a. Jumlah Penduduk; jumlah penduduk yang banyak akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh walaupun pengeluaran rata-rata perorang atau per keluarga relative rendah. Pengeluaran konsumsi suatu Negara akan sangat besar, bila jumlah penduduk sangat banyak dan pendapatan perkapita sangat tinggi.
- b. Komposisi Penduduk; dengan banyaknya penduduk yang berusia produktif makin besar pula tingkat konsumsi, sebab makin banyak penduduk bekerja, penghasilan juga semakin besar. Makin banyak penduduk tinggal di wilayah perkotaan (urban) pengeluaran konsumsi juga semakin besar. Sebab umumnya pola hidup masyarakat perkotaan lebih konsumtif disbanding masyarakat perdesaan.

3). Faktor Nonekonomi

Faktor-faktor nonekonomi yang paling berpengaruh terhadap besarnya konsumsi adalah factor social budaya masyarakat. Misalnya saja berubahnya pola kebiasaan makan, perubahan etika dan tata nilai ingin meniru kelompok masyarakat lain yang dianggap lebih ideal.

B. Teori Tentang Konsumsi

1. Pengertian Konsumsi

Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Konsumsi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi tidak termasuk konsumsi, karena barang dan jasa itu tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Barang dan jasa dalam proses produksi ini digunakan untuk memproduksi barang lain¹³.

Konsumsi adalah barang yang langsung dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan hidup, sedangkan barang produksi adalah barang yang dipergunakan untuk menghasilkan barang lain. Individu yang mengkonsumsi disebut konsumen dan pengusaha yang memproduksi disebut produsen.

Konsumsi merupakan besarnya belanja yang dikeluarkan oleh setiap rumah tangga dalam satu bulan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik makanan maupun bukan makanan.

Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun, tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dalam arti terpenuhi berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun sekunder, barang mewah maupun kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Selanjutnya “Tingkat konsumsi memberikan gambaran tingkat kemakmuran seseorang atau masyarakat”¹⁴. Pengertian

¹³Michael, James, 2011. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Ghalia. Jakarta., Hal 49

¹⁴Ibid. Hal 51

kemakmuran adalah semakin tinggi tingkat konsumsi seseorang maka semakin makmur, sebaliknya semakin rendah tingkat konsumsi seseorang berarti semakin miskin.

Konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia¹⁵. Konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang dan jasa-jasa untuk konsumen akhir atau dibutuhkan oleh seseorang atau masyarakat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pekerjaan tersebut.

Teori konsumsi yang dikemukakan oleh Milton “pengeluaran konsumsi sekarang bergantung pada pendapatan sekarang dan pendapatan yang diperkirakan di masa yang akan datang”¹⁶.

Dalam jangka panjang pengeluaran konsumsi adalah proporsional terhadap pendapatan. Penghasilan seseorang merupakan faktor utama yang menentukan pola konsumsi. Dengan demikian pembangunan ekonomi menitik beratkan hanya pada penekanan konsumsi dan memperbesar tabungan serta investasi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Manusia dalam mempertahankan hidupnya membutuhkan makanan, pakaian, perumahan dan sebagainya. Oleh karena itu, timbul masalah konsumsi, baik konsumsi makanan maupun bukan makanan. Dalam usaha memenuhi kebutuhan konsumsi diperlukan sejumlah pendapatan, karena

¹⁵Todaro, 2012, *Ekonomi dalam Pandangan Modern*, (Terjemahan), Bina Aksara Jakarta. Hal 213

¹⁶Muana, Nanga, 2005. *Makro Ekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan*, Edisi Kedua, Raja Grafindo Persada. Jakarta. Hal 115

pendapatan itu merupakan sumber untuk melakukan pengeluaran konsumsi.

Pengeluaran konsumsi bukan saja dibiayai oleh pendapatan saja tetapi juga dari sumber-sumber lain seperti dari tabungan yang dibuat pada masa lalu dengan menjual harta kekayaannya ataupun dari meminjam. Keadaan ini terjadi karena adanya kelebihan pengeluaran dari pada pendapatan yang diterima. Pengeluaran konsumsi dalam hal ini adalah semua pengeluaran untuk barang dan jasa baik yang diperoleh dengan membeli maupun yang dihasilkan sendiri serta dikonsumsi langsung oleh rumah tangga¹⁷.

Kata konsumsi dalam Kamus Besar Ekonomi diartikan sebagai tindakan manusia baik secara langsung atau tak langsung untuk menghabiskan atau mengurangi kegunaan (*utility*) suatu benda pada pemuasan terakhir dari kebutuhannya¹⁸. Mankiw¹⁹, mendefinisikan konsumsi sebagai pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Barang mencakup pembelanjaan rumah tangga pada barang yang tahan lama (*durable goods*) adalah barang yang memiliki usia panjang seperti mobil, televisi, alat-alat elektronik dan lain-lain. Adapun barang tidak tahan lama (*non durable goods*) adalah barang yang habis dipakai dalam waktu pendek seperti makanan dan pakaian. Ketiga, Jasa mencakup barang yang tidak berwujud konkrit, termasuk pendidikan, berobat ke dokter dan lain-lain. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa konsumsi dapat didefinisikan sebagai kegiatan pembelian barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan akan makanan dan minuman rumah tangga konsumen.

¹⁷ Sukirno, Sadono 2010. *Ekonomi Mikro*, Edisi Ketiga, Balai Penerbit LPFE, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. Hal 110

¹⁸ Sudjana, 2007, *Pengantar Metode Statistik*, Gramedia Grafika. Jakarta. Hal 115

¹⁹ Mankiw, N. Gregory. 2006. *Teori Makro ekonomi* Edisi Kelima. Erlangga. Jakarta. Hal. 11

2. Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah nilai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Dalam analisis makro ekonomi lebih lazim disebut konsumsi rumah tangga. Menurut Sukirno pengeluaran rumah tangga adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, pakaian, biaya transportasi, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya²⁰.

Keputusan konsumsi rumah tangga dipengaruhi keseluruhan perilaku baik jangka panjang maupun jangka pendek. Keputusan konsumsi rumah tangga untuk jangka panjang adalah penting, karena peranannya dalam pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk analisa jangka pendek peranannya juga penting dalam menentukan permintaan agregat. Seperti yang dijelaskan semakin tinggi pendapatan maka semakin besar pula konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga, namun pertambahan konsumsi yang terjadi, lebih rendah dari pertambahan pendapatan yang berlaku. Akan tetapi, pada tingkat pendapatan yang rendah, bisa saja seluruh pendapatan digunakan untuk konsumsi sehingga tabungan adalah nol. Bahkan terpaksa konsumsi dibiayai dari kekayaan atau pendapatan masa lalu. Kondisi ini disebut dissaving atau mengorek tabungan.

²⁰Sadono Sukirno.2009, *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*, Bina Grafika, Jakarta. Hal 33

3. Teori Konsumsi

a. Teori Konsumsi dari John Maynard Keynes

Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan saat ini. Menurutnya ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan. Artinya, tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan konsumsi otonomus. Jika pendapatan disposable meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat. Hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan disposable.

$$C = C_0 + b Y_d$$

Dimana :

C = konsumsi

C_0 = Konsumsi Otonomus

B = Marginal Propensity to Consume (MPC)

Y_d = Pendapatan Disposable

$$0 \leq b \leq 1$$

Kecenderungan mengkonsumsi marginal (MPC) adalah konsep yang memberikan gambaran tentang berapa konsumsi akan bertambah bila pendapatan bila pendapatan disposable bertambah satu unit.

Jumlah tambahan konsumsi tidak akan lebih besar daripada tambahan pendapatan disposable, sehingga angka MPC tidak akan lebih besar daripada satu. Angka MPC juga tidak mungkin negatif, dimana jika pendapatan disposable terus meningkat, konsumsi terus menurun sampai nol (tidak ada konsumsi). Sebab manusia tidak mungkin hidup di bawah batas konsumsi minimal, karena itu, $0 \leq MPC \leq 1$. Besarnya MPC menunjukkan

kemiringan (slope) kurva konsumsi.

Kurva konsumsi yang sudut kemiringannya lebih kecil daripada sudut 45 derajat menunjukkan bahwa MPC tidak mungkin lebih besar daripada satu. Nilai MPC akan makin kecil pada saat pendapatan disposable terus meningkat. Pertambahan konsumsi menurun bila pendapatan disposable terus meningkat. Makin mendatarnya sudut kemiringan garis singgung pada kurva konsumsi menunjukkan MPC yang semakin kecil pada saat pendapatan disposable meningkat.

Gejala di atas menunjukkan implikasi bahwa jika Negara semakin makmur dan adil, porsi pertambahan pendapatan yang digunakan untuk konsumsi makin berkurang. Sebaliknya, kemampuan menabung meningkat. Dengan demikian kemampuan perekonomian dalam negeri untuk menyediakan dana investasi yang dibutuhkan dalam rangka pembangunan ekonomi jangka panjang juga meningkat.

Pendapatan disposable yang diterima rumah tangga sebagian besar digunakan untuk konsumsi, sedangkan sisanya ditabung. Dengan demikian kita dapat dinyatakan :

$$Y_d = C + S$$

Dimana

S = Tabungan

Kita juga dapat mengatakan setiap tambahan penghasilan disposable akan dialokasikan untuk menambah konsumsi dan tabungan. Besarnya tambahan pendapatan disposable yang menjadi tambahan tabungan disebut kecenderungan menabung marginal (Marginal Propensity to Save = MPS). Sedangkan rasio antara tingkat tabungan dengan pendapatan disposable

disebut kecenderungan menabung rata-rata (Average Propensity to Save = APS).

Keynes mengedepankan variabel utama dalam analisisnya yaitu konsumsi dipengaruhi oleh tingkat pendapatan $C = f(Y)$. Keynes mengajukan 3 asumsi pokok secara makro dalam teorinya yaitu :

- 1).Kecenderungan mengkonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*) ialah jumlah yang dikonsumsi dalam setiap tambahan pendapatan adalah antara nol dan satu.
- 2).Keynes menyatakan bahwa kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*), turun ketika pendapatan naik.
- 3).Keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan determinan konsumsi yang penting dan tingkat bunga tidak memiliki peranan penting.²¹

Fungsi konsumsi Keynes secara makro menunjukkan hubungan antara pendapatan nasional dengan pengeluaran konsumsi pada tingkat harga konstan. Pendapatan yang ada merupakan pendapatan nasional yang terjadi atau *current national income*. Variabel pendapatan nasional dalam fungsi konsumsi Keynes merupakan pendapatan nasional absolut, yang dapat dilawankan dengan pendapatan relatif, pendapatan permanen dan sebagainya.²² Sehingga secara garis besar teori konsumsi Keynes menyatakan bahwa, (besar-kecil) konsumsi masyarakat sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan. Sedangkan unsur tabungan tidak terlalu berdampak terhadap perubahan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi

²¹ Ibid, Hal 425-426

²² Soediyono, 2010. Diakses dalam: <http://rac.uir.ac.id/serverdocument/Public/2008042404192604313087.pdf>. Diakses: 8 Januari 2014. Waktu Akses: 10.25 WITA

masyarakat.

b. Teori Konsumsi dengan Hipotesis Pendapatan Permanen (Milton Friedman)

Teori ini disampaikan oleh Milton Friedman. Menurut teori ini pendapatan masyarakat dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*) dengan definisi sebagai berikut:

- 1) Pendapatan permanen ialah pendapatan yang orang harapkan untuk terus bertahan di masa depan²³.
- 2) Pendapatan sementara ialah pendapatan yang tidak bias diperkirakan sebelumnya.

Selain itu, Friedman juga membagi pengeluaran konsumsi menjadi 2 yaitu:

- a. Pengeluaran konsumsi permanen (konsumsi yang direncanakan)
- b. Pengeluaran konsumsi sementara (konsumsi yang tidak direncanakan)

Kesimpulannya, teori konsumsi dari Milton Friedman berpikiran bahwa pendapatan permanen akan mempengaruhi besarnya jumlah kecenderungan mengkonsumsi rata-rata masyarakat. Kecenderungan mengkonsumsi tersebut bisa saja mengarah pada jenis makanan atau non makanan bergantung pada besar-kecilnya jumlah pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan firman Allah swt dalam surat Luqman ayat 20.

²³ Mankiw, N. Gregory. 2006. Teori Makroekonomi Edisi Kelima. Erlangga. Jakarta. Hal. 443

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَهْرَهُ
وَبَاطِنَهُ وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ ﴿٢٠﴾

Terjemahannya:

“Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah Telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan.”

b. Teori Konsumsi dengan Hipotesis Daur/Siklus Hidup

Teori konsumsi dengan Hipotesis Siklus Hidup disampaikan dikemukakan oleh Franco Modigliani. Modigliani menyatakan bahwa faktor sosial ekonomi seseorang sangat mempengaruhi pola konsumsi seseorang tersebut.

Teori ini membagi pola konsumsi seseorang menjadi 3 bagian berdasarkan umur seseorang:

- 1) Orang cenderung menerima pendapatan yang rendah padausia muda, rasio tabungan berfluktuasi seiring dengan perkembangan umur mereka yaitu orang muda akan mempunyai tabungan negatif (*dissaving*).
- 2) Pada usia menengah pendapatan seseorang cenderung tinggi, menabung dan membayar kembali pinjaman pada masa muda mereka dan rendah pada usia tua.
- 3) Pada kategori usia tua, orang cenderung akan mengambil tabungan yang dibuatnya di masa usia menengah. Kemudian orang sudah tidak mampu lagi menghasilkan pendapatan sendiri, sehingga bila ia tidak

memiliki tabungan maka ia akan mengalami kecenderungan *dissaving*.²⁴

Modigliani menekankan bahwa pendapatan bervariasi dan tabungan secara sistematis yang terjadi selama kehidupan seseorang menjadikan konsumen mampu menggerakkan pendapatannya ketika dalam kondisi tinggi ke kondisi yang rendah²⁵. Sehingga teori konsumsi dengan Hipotesis Daur Hidup dari Franco Modigliani berkesimpulan bahwa, konsumsi seseorang sangat dipengaruhi oleh kekayaan atau besarnya pendapatan yang diperoleh. Kecenderungan mengkonsumsi nilainya berdasarkan pada umur, selera dan tingkat bunga yang dimiliki oleh konsumen itu sendiri.

c. Teori Konsumsi dengan Hipotesis Pendapatan Relatif

Teori konsumsi dengan Hipotesis Pendapatan relative disampaikan oleh James Dusenberry. Ia menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi masyarakat ditentukan oleh tingginya pendapatan tertinggi yang pernah dicapainya. Jika pendapatan bertambah maka konsumsi akan bertambah, dengan proporsi tertentu. Untuk mempertahankan tingkat konsumsi yang tinggi, dengan mengurangi besarnya tabungan.

Jika pendapatan berkurang, konsumen akan mengurangi pengeluaran konsumsinya, dengan proporsi penurunan yang lebih rendah dibandingkan proporsi kenaikan pengeluaran konsumsi jika penghasilan naik. Kondisi ini terjadi sampai tingkat pendapatan tertinggi yang telah kita capai kembali. Bertambahnya pendapatan menyebabkan bertambahnya pengeluaran untuk

²⁴Todaro, 2012, *Ekonomi dalam Pandangan Modern*, (Terjemahan), Bina Aksara. Jakarta. Hal 66-67

²⁵ Mankiw, N. Gregory. 2006. *Teori Makroekonomi Edisi Kelima*. Erlangga. Jakarta. Hal.439

konsumsi, sedangkan penambahan tabungan tidak terlalu besar²⁶. Dalam teorinya, Dusenberry menggunakan dua asumsi yaitu:

- 1) Konsumsi seseorang akan tergantung dari penghasilan saat ini dan penghasilan tertinggi tahun sebelumnya. (*Ratchet Effect*).
- 2) Perilaku konsumsi seseorang akan tergantung pula dengan perilaku konsumsi lingkungannya. (*Demonstration Effect*).

Sehingga berdasarkan uraian mengenai teori konsumsi berdasarkan hipotesis relatif, dapat disimpulkan bahwa terdapat kaitan erat antara pendapatan dengan pengeluaran konsumsi masyarakat. Konsumsi masyarakat akan meningkat selaras dengan peningkatan pendapatan, dimana besarnya peningkatan konsumsi dalam proporsi tertentu.

C. Kerangka Pikir

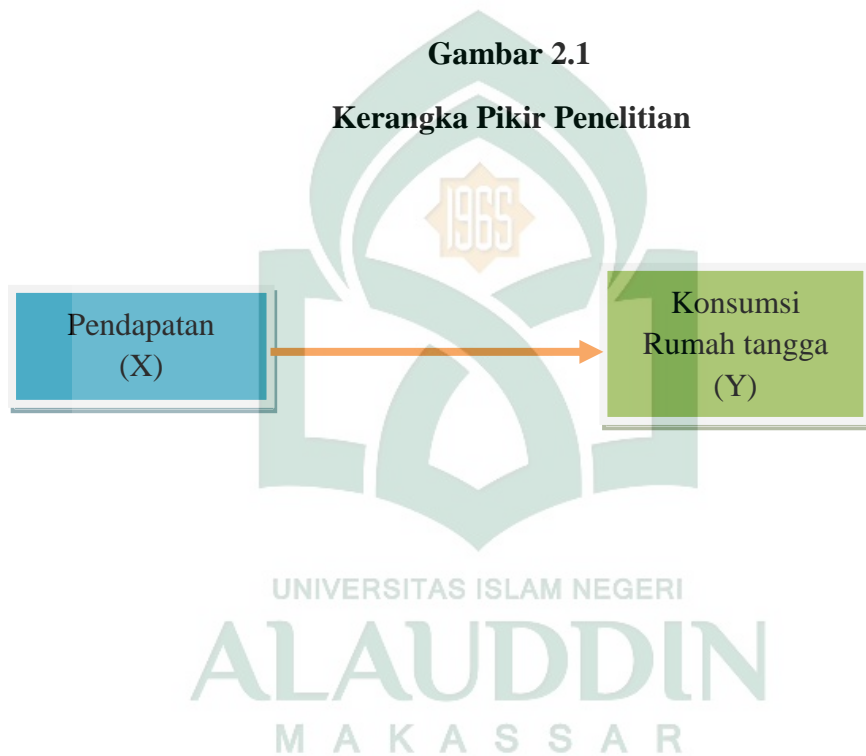
Asumsi bahwa konsumsi rumah tangga (C) tergantung pada pendapatan, merupakan salah satu yang ditekankan oleh Keynes. Walaupun Keynes mempercayai banyak faktor, termasuk suku bunga dan kekayaan yang cenderung mempengaruhi tingkat pengeluaran konsumsi.

Teori Keynes mengemukakan 2 poin: pertama, bahwa konsumsi adalah fungsi positif dari pendapatan. Semakin banyak pendapatan, semakin banyak konsumsi yang cenderung dilakukan. Orang kaya umumnya mengkonsumsi lebih banyak daripada orang miskin. Kedua, Keynes mengemukakan, rumah tangga yang berpendapatan tinggi mengkonsumsi

²⁶ Soediyono, 2010. Diakses dalam: [http:// rac.uui.ac.id/ serverdocument/ Public/2008042404192604313087. pdf](http://rac.uui.ac.id/serverdocument/Public/2008042404192604313087.pdf). Diakses: 8 Oktober 2014. Waktu Akses: 10.25 WIB)

bagian yang lebih sedikit dari pendapatan mereka dibandingkan dengan rumah tangga yang berpendapatan rendah.

Dengan meningkatnya pendapatan maka akan berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kabupaten Gowa, untuk lebih jelasnya berikut ini akan disajikan kerangka konseptual yang dapat dilihat melalui gambar berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN.

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Kuantitatif Deskriptif*, merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan table, grafik, atau tampilan lainnya.¹

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang diambil adalah Kabupaten Gowa mengenai pengaruh pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gowa.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara terstruktur, terencana dan terprosedur untuk melakukan sebuah penelitian dengan memadukan semua potensi dan sumber yang telah disiapkan. Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan melakukan

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.(Bandung2012).h. 123.

observasi ke tempat penelitian dan penelitian ke perpustakaan dengan membaca data-data, laporan, teori, yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih².

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, karena data dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode pengumpulan data ditentukan pula oleh masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Jadi pada skripsi ini menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan observasi ke tempat penelitian yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mendapatkan data-data konkrit yang berkaitan dengan skripsi ini guna dijadikan sebagai bahan penulisan.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan sumber datanya diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gowa.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Untuk dapat mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka perlu dilakukan pengukuran dengan memakai alat analisis statistik. Pemakaian alat analisis statistik diharapkan dapat mengungkap atau mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara

² Ibid Hal 98

kuantitatif hingga memudahkan peneliti untuk dapat mengambil kesimpulan secara otentik.

Adapun alat analisis statistik yang digunakan adalah regresi sederhana. Alasan penggunaan regresi sederhana di dalam penelitian ini adalah terkait dengan permasalahan dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

Untuk menguji hipotesis yang digunakan, maka digunakan model analisis, yaitu:

1. Analisis regresi sederhana

Regresi sederhana adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + bx \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 x \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

Y = Pengeluaran konsumsi rumah tangga

X = Pendapatan

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien

e = Error term

Persamaan diatas merupakan persamaan nonlinier maka untuk memudahkan regresi dapat di transformasi menjadi linier dalam persamaan estimasi regresi linier berikut, Formulasi analisis regresi sederhana³ adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

³Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung. Hal 218

Di mana :

Y = Konsumsi Rumah Tangga

X = Pendapatan

a = Konstanta

$b x$ = parameter regresi yang akan di estimasi

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tak bebas digunakan uji t, dengan formulasi sebagai berikut :

$$t = \frac{b_j}{S_{b_j}}$$

Dimana :

t = dari tabel hitung

b_j = Parameter Estimasi

S_{b_j} = Kesalahan Pengganggu (*Standar error*)

Hipotesis yang akan diuji adalah

$H_0 : B_i = 0$

$H_1 : B_i \neq 0$

Dan untuk menentukan keputusan yang akan diambil dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Uji t (parsial) digunakan untuk menguji parameter koefisien regresi setiap peubah bebas secara parsial. Hal ini berarti bahwa uji t dapat mengetahui apakah peubah bebas secara individu mempunyai pengaruh yang berarti terhadap peubah respon.

Pengujinya adalah :

$H_0 : b_i = 0$ (faktor X_i tidak dipengaruhi Y)

$H_1; b_i \neq 0$ (faktor X_i mempengaruhi Y), jika suatu faktor X mempunyai pengaruh terhadap Y , jika nilai t_{hitung} lebih besar t_{tabel} atau nilai probabilitas hitung lebih kecil dari α ($\alpha=5\%$). Pengaruh disini berarti bahwa terjadi penolakan terhadap H_0 . Sedangkan sebaliknya jika nilai t_{hitung} lebih kecil t_{tabel} atau nilai probabilitas hitung lebih besar dari α ($\alpha=5\%$), maka menunjukkan faktor X tidak mempunyai pengaruh terhadap Y .

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $P \text{ value} < \alpha$; Tolak H_0

$t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $P \text{ value} > \alpha$; Terima H_0

2. Untuk melihat kedekatan hubungan anatar variabel bebas (*Independent Variabel*) terhadap variabel terikat (*Dependent Variabel*) dijelaskan oleh koefisien korelasi (R) apabila nilai $R > 0,5$ berarti hubungan kuat, $R = 0,5$ berarti hubungan sedang dan $R < 0,5$ berarti hubungan lemah.
3. Untuk mengestimasi persentase ketergantungan variabel terikat (*Dependent Variabel*) dan konstanta interskep dijelaskan oleh koefisien determinasi (R^2) atau (*R-square*) dan apabila pengaruh Interskept dikeluarkan maka R^2 menjadi R^2 terkorelasi (*Adj. R-Square*). Nilai R^2 menunjukkan koefisien determinasi yaitu seberapa besar perubahan variabel terikat diakibatkan oleh perubahan variabel bebas secara bersama-sama.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

a. Gambaran Umum Kabupaten Gowa dan Letak Geografisnya

Kabupaten Gowa berada pada 12°38.16' Bujur Timur dari Jakarta dan 5°33.6' Bujur Timur dari Kutub Utara. Sedangkan letak wilayah administrasinya antara 12°33.19' hingga 13°15.17' Bujur Timur dan 5°5' hingga 5°34.7' Lintang Selatan.

Kabupaten yang berada pada bagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan ini berbatasan dengan 7 kabupaten/kota lain, yaitu di sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Bulukumba, dan Bantaeng. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Jeneponto sedangkan di bagian Barat berbatasan dengan Kota Makassar dan Takalar.

Luas wilayah Kabupaten Gowa adalah 1.883,33 km² atau sama dengan 3,01% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah Kabupaten Gowa terbagi dalam 18 Kecamatan dengan jumlah Desa/Kelurahan definitif sebanyak 167 dan 726 Dusun/Lingkungan. Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar berupa dataran tinggi berbukit-bukit, yaitu sekitar 72,26% yang meliputi 9 kecamatan yakni Kecamatan Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolo Pao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulu dan Biringbulu. Selebihnya 27,74% berupa dataran rendah dengan topografi tanah yang datar meliputi 9 Kecamatan yakni Kecamatan

Somba Opu, Bontomarannu, Pattallassang, Pallangga, Barombong, Bajeng, Bajeng Barat, Bontonompo dan Bontonompo Selatan

Dari total luas Kabupaten Gowa, 35,30% mempunyai kemiringan tanah di atas 40 derajat, yaitu pada wilayah Kecamatan Parangloe, Tinggimoncong, Bungaya, Bontolempangan dan Tompobulu. Dengan bentuk topografi wilayah yang sebahagian besar berupa dataran tinggi, wilayah Kabupaten Gowa dilalui oleh 15 sungai besar dan kecil yang sangat potensial sebagai sumber tenaga listrik dan untuk pengairan. Salah satu diantaranya sungai terbesar di Sulawesi Selatan adalah sungai Jeneberang dengan luas 881 Km² dan panjang 90 Km.

Di atas aliran sungai Jeneberang oleh Pemerintah Kabupaten Gowa yang bekerja sama dengan Pemerintah Jepang, telah membangun proyek multifungsi DAM Bili-Bili dengan luas ± 2.415 Km² yang dapat menyediakan air irigasi seluas ± 24.600 Ha, konsumsi air bersih (PAM) untuk masyarakat Kabupaten Gowa dan Makassar sebanyak 35.000.000 m³ dan untuk pembangkit tenaga listrik tenaga air yang berkekuatan 16,30 Mega Watt.

Seperti halnya dengan daerah lain di Indonesia, di Kabupaten Gowa hanya dikenal dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Biasanya musim kemarau dimulai pada Bulan Juni hingga September, sedangkan musim hujan dimulai pada Bulan Desember hingga Maret. Keadaan seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan, yaitu Bulan April-Mei dan Oktober-November.

Curah hujan di Kabupaten Gowa yaitu 237,75 mm dengan suhu 27,125°C. Curah hujan tertinggi yang dipantau oleh beberapa stasiun/pos

pengamatan terjadi pada Bulan Desember yang mencapai rata-rata 676 mm, sedangkan curah hujan terendah pada Bulan Juli - September yang bisa dikatakan hampir tidak ada hujan.

b. Gambaran Umum Keadaan Penduduk Kabupaten Gowa

Penduduk suatu wilayah merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki oleh wilayah yang harus diberdayakan demi peningkatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Berikut tabel komposisi perbandingan jumlah penduduk Kabupaten Gowa.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2012

Kelompok Umur	Laki-Laki	(%)	Wanita	(%)	Jumlah (Jiwa)	(%)
0 – 4	34.091	10,34	34.858	10,23	68.949	10,28
5 – 9	38.096	11,56	33.244	9,75	71.340	10,64
10 – 14	35.857	10,88	36.914	10,83	72.771	10,85
15 – 19	30.430	9,23	26.539	7,79	56.969	8,50
20 – 24	26.368	8,00	26.028	7,64	52.396	7,81
25 – 29	26.174	7,94	30.747	9,02	56.921	8,49
30 – 34	23.366	7,09	26.642	7,82	50.008	7,46
35 – 39	27.816	8,44	28.612	8,40	56.428	8,42
40 – 44	21.424	6,50	26.113	7,66	47.537	7,09
45 – 49	19.552	5,93	17.123	5,02	36.675	5,46
50 – 54	15.834	4,80	15.095	4,43	30.929	4,61
55 – 59	9.063	2,75	10.387	3,05	19.450	2,90
60 – 64	8.547	2,59	7.726	2,27	16.273	2,43
65 +	13.055	3,96	20.764	6,09	33.819	5,04
Total	329.673	100,00	340.792	100,00	670.465	100,00

Sumber : BPS Kab. Gowa Tahun 2013

Pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa komposisi penduduk Kabupaten Gowa menurut umur kelompok terbesar adalah kelompok umur 10-14 tahun yang merupakan usia produktif yang sangat mendukung

pengembangan ekonomi wilayah. Jumlah penduduk wanita Kabupaten Gowa yang mencapai jumlah 340.792 jiwa dimana komposisi penduduk wanita ini sebagian besar berusia produktif. Kelompok yang paling besar adalah kelompok umur 10-14 tahun sebesar 36.914 jiwa atau sebesar 10,83% dari jumlah penduduk wanita, yang diikuti dengan kelompok umur 0-4 tahun dengan jumlah 34.858 jiwa atau sebesar 10,23% , selanjutnya kelompok umur 5-9 tahun dengan jumlah 33.244 atau sebesar 9,75% , sedangkan kelompok wanita yang paling rendah adalah berumur 60-64 tahun sebesar 7.726 jiwa atau hanya meningkat 2,27% dari jumlah penduduk wanita di Kabupaten Gowa tahun 2012.

Pada table 2 diatas dapat kita lihat jumlah laki-laki sebesar 329.673 jiwa dimana jika dilihat gambaran komposisi penduduk laki-laki sebagian besar berada pada usia yang tidak produktif dengan jumlah laki-laki yang paling besar adalah berumur 5-9 tahun yang berjumlah 38.096 jiwa atau sebesar 11,56%, yang diikuti oleh kelompok umur 10-14 tahun sebesar 35.857 atau sebesar 10,88%, sedangkan kelompok umur yang paling rendah adalah kelompok umur 60-64 tahun yang berjumlah 8.547 jiwa atau sebesar 2,59% dari jumlah laki-laki. Ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang masuk usia produktif lebih banyak wanita dari pada laki-laki.

Jumlah penduduk di Kabupaten Gowa akan terus tumbuh seiring dengan perkembangan Kabupaten Gowa itu sendiri.

c. Gambaran Umum Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gowa

Salah satu cara untuk melihat tingkatan pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu daerah dapat tergambarkan dari nilai pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang sekaligus mencerminkan potensi

ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Produk Domestik Regional Bruto merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang di produksi oleh suatu daerah dalam kurun waktu tertentu, biasanya satu tahun tanpa membedakan kepemilikan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi.

Nilai dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dihitung melalui tiga pendekatan, sebagai berikut:

1. Segi Produksi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah netto atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi dalam suatu wilayah dan biasanya dalam jangka waktu satu tahun.

2. Segi Pendapatan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah balas jasa (pendapatan) yang diterima oleh faktor-faktor produksi karena ikut sertanya dalam proses produksi dalam suatu wilayah dengan waktu satu tahun.

3. Segi pengeluaran

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga, pemerintah dan lembaga swasta non profit, investasi serta ekspor netto (ekspor-impor) yang biasanya dilihat dalam jangka waktu satu tahun.

Dalam penyajiannya, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selalu dibedakan atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. Adapun definisi dari pembagian Produk Domestik Regional Bruto tersebut adalah:

1. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku adalah jumlah nilai barang dan jasa (komoditi) atau pendapatan, atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan, termasuk memperhatikan keadaan inflasi yang sedang terjadi saat ini.
2. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan adalah nilai barang dan jasa (komoditi) atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai berdasarkan harga pada tahun dasar.

Dalam penelitian ini kategori Produk Domestik Regional Bruto yang digunakan adalah PDRB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan periode tahun 2008-2012 yang dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.2 PDRB Kabupaten Gowa ADH Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2000

Tahun	PDRB Adh Berlaku	Perkembangan	PDRB Adh Konstan	Perkembangan
	(Juta Rupiah)	(%)	(Juta Rupiah)	(%)
2008	3.473.358	21,66	1.650.323	6,92
2009	4.309.671	24,08	1.782.158	7,99
2010	5.082.230	17,93	1.890.032	6,05
2011	5.931.369	16,70	2.007.276	6,20
2012	6.791.070	14,49	2.153.398	7,27

Sumber : BPS Kab. Gowa. Tahun 2013

Salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengamati hasil-hasil pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. Indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan output dalam suatu perekonomian. Pertumbuhan ekonomi ini dapat dilihat dari besarnya nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang berhasil diciptakan pada tahun tertentu dibandingkan dengan nilai PDRB tahun

sebelumnya. Nilai PDRB yang dibandingkan itu adalah nilai PDRB atas dasar harga konstan. Penggunaan nilai atas dasar harga konstan dimaksudkan untuk menghindari pengaruh perubahan harga. Dengan demikian angka pertumbuhan yang diperoleh semata-mata mencerminkan pertumbuhan PDRB riil yang dihasilkan oleh aktivitas perekonomian suatu wilayah pada periode tertentu. Pada Tahun 2012, PDRB atas konstan Tahun 2000 sebesar Rp 2.153.398,63 juta atau mengalami pertumbuhan sebesar 7,27 % dibandingkan Tahun 2011.

d. Gambaran Umum Struktur Ekonomi Kabupaten Gowa

Salah satu kegunaan dari angka PDRB adalah untuk mengetahui struktur ekonomi suatu wilayah. Dengan analisis struktur ekonomi ini dapat diketahui besarnya presentase atau kontribusi setiap sector terhadap pembentukan PDRB suatu wilayah pada tahun tertentu. Struktur ekonomi dapat mempunyai pengertian yang dinamis apabila struktur ekonomi tersebut tidak dibatasi pada suatu tahun tertentu saja melainkan dalam suatu rangkaian waktu (data series) sehingga dapat dilihat proses pergeseran struktur ekonomi di wilayah tersebut.

Tabel 4.3 Struktur Ekonomi Kabupaten Gowa Tahun 2008-2012

No	Sektor	2008	2009	2010	2011	2012
1	Pertanian	48,78	45,65	44,61	43,31	41,44
2	Pertambangan	0,63	0,64	0,67	0,72	0,77
3	Industri Pengolahan	3,19	3,05	3,08	3,07	3,06
4	Listrik, Gas dan Air bersih	1,66	1,56	1,55	1,52	1,51
5	Bangunan	2,43	2,35	2,41	2,47	2,62
6	Perdagangan	13,48	13,35	13,87	14,22	14,79
7	Angkutan dan Komunikasi	5,85	5,76	6,00	5,98	6,26
8	Keuangan, sewa dan jasa perus	5,68	5,84	6,05	6,53	6,99
9	Jasa-jasa	18,32	21,80	21,74	22,19	22,56
PDRB		100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber: BPS kabupaten Gowa. Tahun 2013

Struktur ekonomi Kabupaten Gowa pada tahun 2012 masih bertumpu pada sector pertanian dengan kontribusi 41,44 persen. Ini menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Gowa masih mengandalkan sektor ini. Tingginya peranan sektor ini ditopang oleh sub sektor pertanian 41,44, tapi dilihat dari tahun-tahun sebelumnya sektor pertanian mengalami penurunan karena seiring perkembangan zaman banyak sawah-sawah yang sudah tidak lagi digunakan untuk bertani tapi sawah tersebut dijadikan lahan untuk pembangunan gedung mewah. Penyumbang terbesar kedua adalah sektor jasa-jasa dengan kontribusi 22,56 persen, disusul oleh sector perdagangan, Hotel dan restoran sebesar 14,79 persen kemudian sector keuangan, perusahaan dan jasa perusahaan serta angkutan dan komunikasi masing-masing dengan kontribusi sebesar 6,99 persen dan 6,26 persen.

Sedangkan sector pertambangan/ penggalian mempunyai kontribusi terkecil yaitu 0,77 persen.

e. Gambaran Umum Pendapatan

Untuk mendapatkan atau memperoleh uang sebagai pendapatan seseorang terlebih dahulu harus bekerja, menjual barang-barang, menyewakan kekayaan, menyediakan jasa dan sebagainya. Melalui upaya-upaya tersebut seseorang akan memperoleh pendapatan. Pendapatan diperoleh sebagai hasil dari proses memproduksi, jadi yang dimaksud disini adalah balas jasa buruh, balas jasa karena pemikiran seperti bunga atas modal dan sewa atas barang-barang modal serta balas jasa atas keahlian.¹ Makin tinggi pendapatan perseorangan akan makin sedikit anggota masyarakat yang memilikinya, yang terbanyak menempati ruangan pendapatan yang rendah. Besarnya pendapatan perseorangan akan tergantung pada besarnya bantuan produktif dari orang atau faktor yang bersangkutan dalam proses produksi².

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

¹Winardi., 2010. *Ekonomi Selayang Pandang*, Rineka Cipta. Bandung. Hal 77

²Kaslan, Tohir A. 2012. *Ekonomi Selayang Pandang*. Sumur Bandung. Bandung. Hal

Tingkat pendapatan merupakan indikator penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga. Umumnya pendapatan rumah tangga tidak berasal dari satu sumber, akan tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Tingkat pendapatan tersebut diduga dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga.

Tingkat pendapatan yang rendah mengharuskan anggota rumah tangga untuk bekerja atau berusaha lebih giat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sumber pendapatan dibedakan menjadi pendapatan dari industri rumah tangga, perdagangan, pegawai, jasa, buruh dan lain-lain.

Tabel 4.4 Jumlah Pendapatan Kabupaten Gowa Tahun 2008-2012

Tahun	Jumlah Pendapatan(PDRB)	Pertumbuhan (%)
2008	5.732.787	19,36
2009	6.981.294	21,78
2010	7.790.901	11,60
2011	8.993.574	12,62
2012	10.128.896	13,37

Sumber: BPS Kabupaten Gowa 2013

Pertumbuhan pendapatan di Kabupaten Gowa tahun 2008 sampai 2013 terlihat mengalami peningkatan tahun 2008 jumlah pendapatan yaitu 5.732.787, tahun 2012 meningkat menjadi 10.128.896 sedangkan jika dilihat dari pertumbuhannya terlihat mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif, pertumbuhan tertinggi yaitu tahun 2009 yaitu sebesar 21,78% dan pertumbuhan terendah yaitu tahun 2010 yaitu 11,60%.

f. Gambaran Umum Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah nilai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Dalam analisis makro ekonomi lebih lazim disebut konsumsi rumah tangga. Menurut Sukirno pengeluaran rumah tangga adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, pakaian, biaya transportasi, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya³.

Keputusan konsumsi rumah tangga dipengaruhi keseluruhan perilaku baik jangka panjang maupun jangka pendek. Keputusan konsumsi rumah tangga untuk jangka panjang adalah penting, karena peranannya dalam pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk analisa jangka pendek peranannya juga penting dalam menentukan permintaan agregat. Seperti yang dijelaskan semakin tinggi pendapatan maka semakin besar pula konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga, namun pertambahan konsumsi yang terjadi, lebih rendah dari pertambahan pendapatan yang berlaku. Akan tetapi, pada tingkat pendapatan yang rendah, bisa saja seluruh pendapatan digunakan untuk konsumsi sehingga tabungan adalah nol. Bahkan terpaksa konsumsi dibiayai dari kekayaan atau pendapatan masa lalu. Kondisi ini disebut dissaving atau mengorek tabungan.

³Sadono Sukirno.2009, *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, Bina Grafika, Jakarta. Hal 33

Tabel 4.5 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Tahun	Pengeluaran Konsumsi	Pertumbuhan (%)
2008	605.876	1,93
2009	617.317	1,89
2010	652.329	5,67
2011	659.513	2,10
2012	670.465	2,05

Sumber: BPS Kabupaten Gowa 2013

Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Kabupaten Gowa tahun 2008 sampai 2012 terlihat mengalami peningkatan tahun 2008 pengeluaran konsumsi sebesar 605.876 tahun 2012 meningkat menjadi 670.465 sedangkan dilihat dari pertumbuhannya mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif, pertumbuhan tertinggi yaitu tahun 2010 yaitu sebesar 5,67% dan pertumbuhan terendah yaitu tahun 2009 yaitu sebesar 1,89%.

2. Analisis Inferensial

a. Uji Secara Parsial

Pengujian secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial Variabel pendapatan terhadap konsumsi masyarakat Kabupaten Gowa. Hasil pengujiannya dapat dilihat melalui hasil analisis parsial yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 4.6 Pengujian Secara Parsial (Uji-t)**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	517583.202	23140.522		22.367	.000
Pendapatan	.016	.003	.953	5.436	.012

a. Dependent Variable: Pengeluaran Konsumsi

Hipotesis uji adalah:

Ho: $\beta_i = 0$ melawan Ha: $\beta_i \neq 0$

Kriteria pengujian:

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, atau probabilitas signifikansi < 0.05 , maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berarti β_i berbeda nyata dengan nol, sehingga nilai b_i dapat dipakai memprediksi pengaruh dan keperluan peramalan. Jika terjadi sebaliknya, maka Ho diterima dengan makna β_i tidak berbeda nyata dengan nol, sehingga nilai b_i yang bersangkutan tidak dapat dipakai memprediksi pengaruh, termasuk keperluan peramalan.

Hipotesis parsial (sendiri-sendiri) dalam penelitian ini adalah diduga pendapatan (X) berpengaruh secara parsial terhadap pengeluaran konsumsi Kabupaten Gowa(Y). Hasil pengujian disajikan pada tabel 7.

Tabel 4.7 Penerimaan Hipotesis Uji Parsial Variabel Pendapatan (X) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Kabupaten Gowa(Y)

No	Variabel	Nilai sig.	$\alpha(0,05)$	Kesimpulan
1	Pendapatan (X)	0,012	$0,012 < 0,05$	Ho ditolak Ha diterima

b. Analisis Koefisien Determinasi antara Pendapatan dengan Pengeluaran konsumsi Rumah Tangga Kabupaten Gowa

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menerangkan seberapa besar pengaruh dari seluruh variabel bebas (Pendapatan) terhadap variabel terikat (Konsumsi). Perolehan nilai R^2 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953 ^a	.908	.877	9811.52683

a. Predictors: (Constant), Pendapatan

Determinasi tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa besar nilai R Square adalah 0.908. Angka koefisien determinasi ini menyatakan bahwa 90.80% variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kabupaten Gowa. Sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pendapatan terhadap Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Kabupaten Gowa

Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar -1.76 dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,012 tersebut lebih kecil dari 0.05, dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap konsumsi masyarakat Artinya bahwa ada pengaruh antara variabel pendapatan terhadap konsumsi masyarakat di

Kabupaten Gowa. Dikarenakan pendapatan penduduk setiap tahunnya meningkat sehingga pengeluaran konsumsi masyarakat juga meningkat.

Selain itu, pendapatan yang meningkat diterima oleh rumah tangga akan digunakan untuk pengeluaran konsumsi makanan, pakaian, biaya transportasi, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya.

2. Perkembangan Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga di Kabupaten Gowa

Tabel 4.9 Perkembangan Pendapatan dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Kabupaten Gowa Tahun 2008-2012

Tahun	X	Y	X ²	Y ²	(X.Y)	(X.Y) ²
2008	19.36	1.93	374.80	3.73	37.37	1396.52
2009	21.78	1.89	474.37	3.57	41.17	1694.97
2010	11.60	5.67	134.56	32.15	65.77	4325.70
2011	12.62	2.10	159.26	4.41	26.50	702.25
2012	13.37	2.05	178.76	4.20	27.40	750.76
Jumlah	78.73	13.64	1321.75	48.06	198.21	8870.2

Berdasarkan hasil olah data diperoleh hasil dibawah ini:

$$b = \frac{n(\sum X.Y) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{5(198.21) - (78.73)(13.64)}{5(1321.75) - (78.73)^2}$$

$$b = \frac{991.05 - 1073.88}{6608.75 - 6198.41}$$

$$b = \frac{-82.83}{410.37}$$

$$b = -0.20$$

Dan nilai a =

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$a = \frac{13.64 - (-0.20)(78.73)}{5}$$

$$a = \frac{13.64 + 15.746}{5}$$

$$a = \frac{29.380}{5}$$

$$a = 1.18$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh persamaan:

$$Y = 1.18 + (-0.20)X$$

Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1.18 menyatakan bahwa jika ada perkembangan pendapatan di Kabupaten Gowa, maka pengeluaran konsumsi berkembang sebesar 1.18. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar -0.20 menyatakan bahwa setiap perkembangan pendapatan di kabupaten Gowa sebesar 1% maka pengeluaran konsumsi akan menurun sebesar 0.20%.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi. Artinya bahwa terdapat pengaruh antara variabel pendapatan terhadap konsumsi masyarakat di Kabupaten Gowa. Dikarenakan pendapatan penduduk setiap tahunnya meningkat sehingga pengeluaran konsumsi masyarakat juga meningkat.

Secara parsial jumlah pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kabupaten Gowa periode tahun 2008-2012. Pengaruh positif dan signifikan menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan akan menyebabkan peningkatan pengeluaran konsumsi di Kabupaten Gowa. Berdasarkan perhitungan manual, kenaikan pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kabupaten Gowa tahun 2008-2012 berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

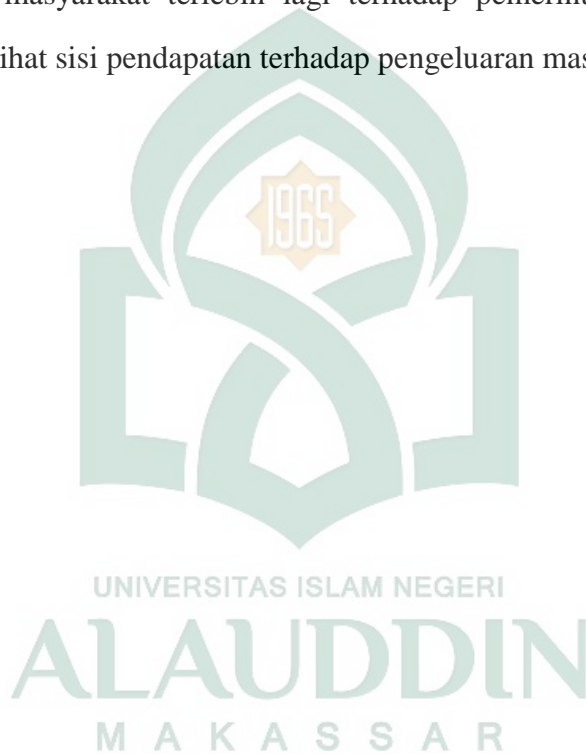
B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis mengharapkan pemerintah Kabupaten Gowa memberikan porsi yang sesuai terhadap pendapatan terutama pengaruhnya terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga karena dengan memperhatikan pendapatan maka pemerintah Kabupaten Gowa telah peduli terhadap kehidupan masyarakatnya.

C. Implikasi

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan kepada peneliti yang mengambil penelitian yang serupa untuk menambahkan variabel pertumbuhan ekonomi sehingga dapat dilihat dari sisi perekonomiannya secara menyeluruh. Disamping itu variabel pendapatan dan pengeluaran menjadi tolak ukur untuk penelitian selanjutnya.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa, penelitian ini dapat diaplikasikan ke masyarakat terlebih lagi terhadap pemerintah setempat terutama dalam melihat sisi pendapatan terhadap pengeluaran masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ariani dan Purwantini, 2010. *Analisis Konsumsi Pangan Rumah Tangga Pasca Krisis Ekonomi di Propinsi Jawa Barat*. Puslitbang Sosial Ekonomi Pertanian Bogor
- Boediono, 1983, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Davey, K.J. 2008, *Pembiayaan Pemerintah Daerah - Praktek-Praktek Internasional dan Relevansinya bagi Dunia Ketiga*, Penerjemah Amanullah dkk., UI Press, Jakarta.
- Devas, Nick., Brian Binder, Anne Booth, Kenneth Davey, Roy Kelly, 2008, *Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia*, Edisi terjemahan, UI Press, Jakarta.
- Kaslan, Tohir A. 2012. *Ekonomi Selayang Pandang*. Sumur Bandung. Bandung.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Teori Makroekonomi* Edisi Kelima. Erlangga. Jakarta.
- Michael, James, 2011. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, , Ghalia Jakarta.
- Mubyarto., 2005. *Sistem dan Moral Ekonomi Indonesia*, LP3ES. Jakarta.
- Muana, Nanga, 2005. *Makro Ekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan*, Edisi Kedua, Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sadono Sukirno. 2009, *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*, Bina Grafika, Jakarta.
- Sihotang. Martunis 2009. *Konsumsi Masyarakat dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi*, Pustaka Binaan Grafindo. Jakarta.
- Sudjana, 2007, *Pengantar Metode Statistik*, Gramedia Grafika. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Soediyono, 2010. Diakses dalam: <http://rac.uui.ac.id/serverdocument/Public/2008042404192604313087.pdf> S. Diakses: 8 Januari 2014. Waktu Akses: 10.25 WITA
- Soekartawi, 2002, *Faktor-faktor Produksi*, Salemba Empat. Jakarta.
- Soeyono, 2005. *Analisis Konsumsi Rumah Tangga Keluarga Penderes Kelapa di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember*. Jurnal JEAM Vol. V No 1

- Todaro, 2012, *Ekonomi dalam Pandangan Modern*, (Terjemahan), Bina Aksara, Jakarta.
- Winardi., 2010. *Ekonomi Selayang Pandang*, Rineka Cipta. Bandung
- Wiryohasmono., 1982. *Konsep Pendapatan Rumah Tangga di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.



L A M P I R A N

The image features a large, vertical title "LAMPIRAN" in a black, serif font. In the background, there is a large, light green watermark of the logo of Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. The logo consists of a circular emblem with a central shield containing the year "1966", surrounded by a stylized floral or sunburst pattern. Below the emblem, the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR" is written in a smaller, green, sans-serif font.

Data Jumlah Pendapatan Kabupaten Gowa Tahun 2008-2012

Tahun	Jumlah Pendapatan(PDRB)	Pertumbuhan (%)
2008	5.732.787	19,36
2009	6.981.294	21,78
2010	7.790.901	11,60
2011	8.993.574	12,62
2012	10.128.896	13,37

Data Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Tahun	Pengeluaran Konsumsi	Pertumbuhan (%)
2008	605.876	1,93
2009	617.317	1,89
2010	652.329	5,67
2011	659.513	2,10
2012	670.465	2,05

1. Analisis Regresi Linear Sederhana (Manual)

Analisis regresi linear sederhana dapat menggunakan rumus

$$Y = \alpha + bX$$

Dengan:

Y = variabel yang diduga

X = variabel bebas

α = koefisien regresi α

b = koefisien regresi b

Kemudian koefisien regresi a dan b untuk regresi linear dapat ditentukan dengan rumus berikut:

Tahun	X	Y	X ²	Y ²	(X.Y)	(X.Y) ²
2008	19.36	1.93	374.80	3.73	37.37	1396.52
2009	21.78	1.89	474.37	3.57	41.17	1694.97
2010	11.60	5.67	134.56	32.15	65.77	4325.70
2011	12.62	2.10	159.26	4.41	26.50	702.25
2012	13.37	2.05	178.76	4.20	27.40	750.76
Jumlah	78.73	13.64	1321.75	48.06	198.21	8870.2

Berdasarkan hasil olah data diperoleh hasil dibawah ini:

$$b = \frac{n(\sum X.Y) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{5(198.21) - (78.73)(13.64)}{5(1321.75) - (78.73)^2}$$

$$b = \frac{991.05 - 1073.88}{6608.75 - 6198.41}$$

$$b = \frac{-82.83}{410.37}$$

$$b = -0.20$$

Dan nilai a =

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$a = \frac{13.64 - (-0.20)(78.73)}{5}$$

$$a = \frac{13.64 + 15.746}{5}$$

$$a = \frac{29.380}{5}$$

$$a = 1.18$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh persamaan:

$$Y = 1.18 + (-0.20) X$$

2. Uji signifikasi

Sebelum dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang telah ditentukan, maka terlebih dahulu dilakukan signifikasi dengan mencari kesalahan baku regresi dan kesalahan baku koefisien regresi b sebagai berikut:

a) Kesalahan baku regresi

$$SE = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \sum Y - b \sum XY}{h - 2}}$$

$$SE = \sqrt{\frac{48,06 - (1,18)(13,64) - (-0,20)(198,21)}{5 - 2}}$$

$$SE = \sqrt{\frac{48,06 - (16,09) - (-39,642)}{3}}$$

$$SE = \sqrt{\frac{31,97 - (-39,642)}{3}}$$

$$SE = \sqrt{\frac{71,612}{3}}$$

$$SE = \sqrt{33,871}$$

$$= 5,81$$

b) Kesalahan baku koefisien regresi b

$$\begin{aligned}
 Sb &= \frac{Se}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{h}}} \\
 &= \frac{5,81}{\sqrt{1321,75 - 264,35}} \\
 &= \frac{5,81}{\sqrt{1057,4}} \\
 &= \frac{5,81}{32,5} \\
 &= 0,17 \\
 \text{Jadi nilai T hitung} &= \frac{b}{sb} \\
 &= \frac{-0,20}{0,17} \\
 &= -1,176
 \end{aligned}$$

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953 ^a	.908	.877	9811.52683

a. Predictors: (Constant), Pendapatan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2844995323.863	1	2844995323.863	29.553	.012 ^b
	Residual	288798176.137	3	96266058.712		
	Total	3133793500.000	4			

a. Dependent Variable: Pengeluaran Konsumsi

b. Predictors: (Constant), Pendapatan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	517583.202	23140.522		22.367	.000
Pendapatan	.016	.003	.953	5.436	.012

a. Dependent Variable: Pengeluaran Konsumsi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nurfaidah. A
Tempat Tanggal Lahir : Maros, 07 Agustus 1991
Alamat : Bumi Permata Sudiang
Suku : Bugis
Golongan Darah : O
Status : Belum Menikah
Nama Orang Tua : Ayah : Ali yafid
S.Ag.,
M.Pd
Ibu : Saidah. HS
Saudara Kandung : 1. Muh. Yusril Amrie. A
2. Ahmad Zul kifly. A

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 24 Macanang Kab. Bone Tahun 1997-2003
2. MTs Negeri 400 Watampone Kab. Bone Tahun 2003-2006
3. SMA Negeri 4 Watampone Kab. Bone Tahun 2006-2009
4. UIN Alauddin Makassar Tahun 2010-2014